



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PELAYANAN PUBLIK MELALUI MOTODE *VIRTUAL LEARNING*

Yuni Lestari[✉], Agus Prastyawan², Dian Arlupi Utami³, Noviyanti⁴, Gading Gamaputra⁵

Article Information

Article History:

Accepted November 2019

Approved December 2019

Published January 2020

Keywords:

Virtual learning, innovative learning, method of ADDIE

How to Cite:

Yuni Lestari, Agus Prastyawan, Dian Arlupi Utami, Noviyanti dan Gading Gamaputra (2020).

Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pelayanan Publik Melalui Metode *Virtual Learning*: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 No 2: Januari 2020: Halaman 103-110.

Abstrak

Perkembangan industri 4.0 yang tak dapat dibendung menjadikan metode pembelajaran berbasis digital menjadi tuntutan baru dalam dunia pendidikan. Melalui media pembelajaran digital yang bervariasi dan menarik diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pelayanan Publik. Metode v-learning sebagai salah satu solusi bagi pengajar atau dosen dalam melakukan perkuliahan secara virtual atau dengan kata lain perkuliahan tidak harus dilakukan secara konvensional di ruang kelas.

Dalam penelitian pengembangan v-learning Matakuliah Pelayanan Publik menggunakan metode penelitian ADDIE. Metode penelitian tersebut dengan mengedepankan 5 (lima) tahapan, yang meliputi: Analyze (analisis), Design (desain), Develop (pengembangan), Implement (pelaksanaan), dan Evaluate (evaluasi). Dengan menggunakan metode tersebut, maka langkah-langkah penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah (1) Merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berisi rancangan kegiatan dan perkuliahan v-learning yang akan diberikan kepada mahasiswa; (2) Peneliti membuat v-learning untuk perkuliahan; dan (3) Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan akhirnya disusunlah laporan penelitian ini serta tersusunnya laporan penelitian. Data yang telah dihasilkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel, grafik, dan pemaparan data yang dikolaborasikan dengan konsep maupun penelitian terdahulu.

Abstract

The unstoppable development of industry 4.0 makes digital learning methods a new consideration in the world of education. Through digital learning media that are varied and interesting are expected to increase student interest and understanding of the Public Service course. V-learning method as a solution for teachers or lecturers in conducting virtual lectures or in other words lectures do not have to be done conventionally in the classroom. In research on the development of v-learning Public Service Courses using ADDIE research methods. This research method puts forward 5 (five) stages, which include: Analysis (analysis), Design (design), Development (development), Implement (implementation), and Evaluation (evaluation). By using these methods, the research steps to be taken by researchers are (1) Designing a Semester Learning Plan (RPS) which contains planning activities and v-learning lectures that will be given to students; (2) Researchers make v-learning for lectures; and (3) The data obtained are then analyzed and finally this research report is compiled and the research report is arranged. The data that has been generated is then analyzed using tables, graphs, and exposure data that are collaborated with the concepts and research developed.

PENDAHULUAN

Semakin majunya suatu negara maka semakin besar juga tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah. Pelayanan sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah sistem pemerintahan. Hal tersebut mengingat posisi pelayanan publik sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pemerintah dalam menjalankan fungsinya. Pelayanan publik tidak ada terkait dengan upaya penyelesaian dari kegiatan administratif semata. Dalam pendapat Kamarni (2011:84) mengungkapkan bahwa pelayanan publik bukan hanya terkait dengan persoalan administratif saja namun lebih daripada itu, dimana pelayanan merupakan pemenuhan atas keinginan publik. Dalam bahasa yang sama, Sinambela menuturkan bahwa pelayanan publik didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik (Sinambela, 2014:5).

Perkembangan peradapan masyarakat pun semakin menuntut pemerintah mampu menyediakan pelayanan secara lebih profesional. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan pemberdayaan (empowering). Sebagaimana disampaikan oleh Rinaldi (2012:23) bahwa untuk dapat mewujudkan pelayanan profesional maka dapat tercapai melalui upaya pemberdayaan terhadap aparatur negara. Pemberdayaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan public yang ideal. Dalam pemikiran Denhart and Denhart (2002:4) dikemukakan bahwa "*the ideals of public service are critically important in understanding how public servant can be successful in the work they do*". Perwujudan pelayanan publik yang ideal juga dapat menjadi salah satu upaya pencitraan atau penciptaan image kinerja suatu institusi pemerintah kepada masyarakat.

Semakin pentingnya keberadaan pelayanan publik di mata masyarakat, maka hal tersebut cukup memberikan alasan bagi

pengembangan mata kuliah Pelayanan Publik bagi mahasiswa Program Studi D-III Administrasi Negara Unesa. Sebagai salah satu program studi vokasi, maka program studi ini diharapkan akan dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang memiliki soft skills dan hard skills dengan kemampuan berfikir kritis dan ketrampilan dalam memecahkan masalah. Winangun (2017:75) juga mengungkapkan bahwa pendidikan vokasi harus mampu memenuhi permintaan masyarakat pengetahuan (knowledge society) pada era ekonomi kreatif seperti saat ini. Secara mendetail, Widarto (2019:20) mengungkapkan bahwa tujuan utama dalam pendidikan vokasi adalah membangun 8 (delapan) kompetensi lulusan, antara lain: (1) communication skills, (2) critical and creative thinking, (3) information/digital literacy, (4) inquiry/reasoning skills, (5) interpersonal skills, (6) multicultural/multilingual literacy, (7) problem solving, dan (8) technological skills. Dengan demikian calon tenaga kerja bisa dipastikan akan dapat menghadapi dunia kerja di era globalisasi. Pengembangan mata kuliah dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pengembangan metode pembelajaran melalui virtual learning (v-learning) atau disebut juga electronic learning (e-learning). Semakin berkembangnya metode pembelajaran suatu mata kuliah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu ketidakhadiran pengajar atau dosen di kelas tidak lagi menjadi alasan untuk materi perkuliahan tidak tersampaikan atau tidak terselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Metode v-learning merupakan salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang dikembangkan sebagai salah satu solusi dari metode konvensional sehingga mempermudah peserta didik dalam proses belajar. Diungkapkan oleh Saputro, pembelajaran jarak jauh memiliki banyak manfaat, antara lain menghemat waktu, biaya, sangat efektif dalam penyampaian karena memiliki kemampuan memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan, dan membagi materi pengajaran atau informasi (Yerusalem dkk,

2015:481). Pembelajaran jarak jauh dianggap mampu menjawab permasalahan belajar serta untuk meningkatkan kesadaran tentang proses pembelajaran sepanjang hayat (long life education).

Munawaroh (2005:172) menyampaikan jika pemanfaatan metode pembelajaran jarak jauh tentunya sangat bergantung dengan keberadaan media dalam proses pembelajarannya. Menurut Porter (dalam Munawaroh, 2015:177), beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menciptakan kelas virtual sehingga menjadi wahana belajar yang efektif, antara lain: (1) Kelas virtual harus dilengkapi dengan sumber belajar yang pada saat diperlukan telah tersedia dan mudah diakses; (2) Kelas virtual harus dapat memberikan harapan untuk terjadinya proses belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar kepada peserta didik; (3) Kelas virtual harus dapat menyatukan peserta didik dengan pihak penyelenggara/pengajar untuk saling bersikap terbuka dalam berbagi informasi dan bertukar gagasan; (4) Kelas virtual harus mampu menyediakan ruang untuk percobaan dan penerapan; (5) Kelas virtual harus dapat memberikan penilaian terhadap kinerja dari peserta didik; dan (6) Kelas virtual harus dapat menjadi wahana kebebasan belajar akademik bagi peserta didik.

Dengan demikian metode pembelajaran v-learning dapat menjadi jawaban atas perkembangan zaman di era digitalisasi ini. Keberadaan v-learning semakin menguatkan konsep belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu menjadikan mata kuliah Pelayanan Publik yang menarik untuk dipelajari dan tentunya hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut.

METODE PENELITIAN

AADIE sebagai salah satu metode pengembangan pembelajaran yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan research. Metode yang dikembangkan oleh Dick dan Carry ini mengedepankan 5 tahapan penting, yang meliputi: *Analysis, Design,*

Development, Implementation, dan Evaluations (Sari, 2018:85). Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Hal tersebut mengingat angket yang dipergunakan bersifat tertutup dan pertanyaan terbuka. Instrumen utama yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Namun metode *interview* pun dapat dilakukan apabila dalam proses uji coba diperlukan wawancara untuk memperkaya data. Analisa data diperoleh melalui angket yang selanjutnya dinarasikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL

Penerapan metode ADDIE bertujuan untuk melakukan pembelajaran berbasis kinerja (*performance-based learning*). Filosofi yang mendasari konsep tersebut, antara lain: pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, inovasi, otentik, dan inspirasi. Tahapan-tahapan tersebut dapat diperjelas melalui model berikut ini (Branch, 2009:2).

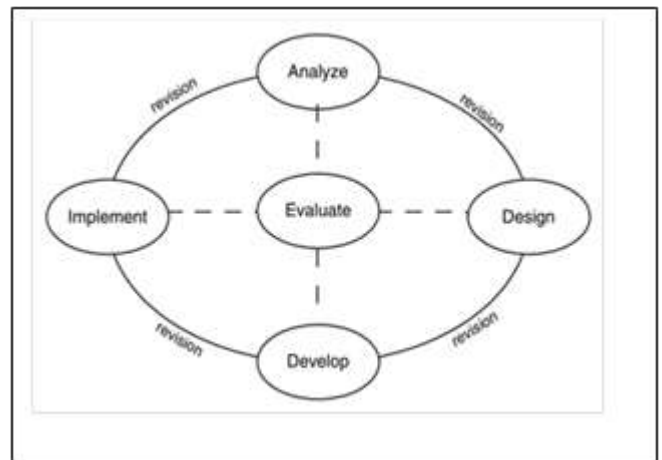


Figure 1. Method of ADDIE

Menganalisa

Tahap analisa bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kinerja mahasiswa yang tidak sesuai harapan. Dengan mengadopsi pada pemikiran McGriff, Trisiana dan Wahyono menjelaskan bahwa pada tahap analisa merupakan rangkaian kegiatan untuk melakukan analisis kebutuhan (needs assessment), mengidentifikasi masalah/kebutuhan, dan melakukan analisis tugas (Trisiana dan

Wartoyo, 2016:316). Secara garis besar, langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan/permasalahan dan membuat rancangan umum sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

Hasil analisa awal dihasilkan bahwa ketidakhadiran dosen di kelas sering kali menjadi salah satu kendala bagi ketercapaian pemahaman materi bagi mahasiswa. Selain itu ketidakhadiran mahasiswa di kelas pun juga dapat menjadi kendala atas ketidakpahaman materi perkuliahan. Perkuliahan daring atau *v-learning* sebagai salah satu solusi yang dapat dilakukan dan diikuti baik oleh dosen dan mahasiswa dimana saja dan kapan saja.

Penentuan materi perkuliahan *virtual learning* mata kuliah Pelayanan Publik berdasar pada kebutuhan pelayanan dimasa sekarang dan melihat pedoman pembelajaran atau RPS yang lalu. Adapun materi pokok yang dapat dijadikan patokan, antara lain: (1) Konsep Dasar Pelayanan Publik, (2) Komponen-Komponen dalam Manajemen Pelayanan Publik, (3) Standar Pelayanan dan Siklus Pelayanan Publik, (4) Kepuasan Pelanggan, dan (5) Pelayanan Publik yang Perspektif Gender.

Uji Coba penelitian *v-learning* dilakukan pada 85 mahasiswa yang terbagi dalam 2 (kelas) yang sedang menempuh mata kuliah Pelayanan Publik pada Semester Gasal 2019-2020. Sebagian besar peserta uji coba adalah mahasiswa yang berada di semester 3 (tiga) Program Studi D-III Administrasi Negara FISH Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Mahasiswa secara otomatis akan terdaftar sebagai peserta uji coba perkuliahan daring ketika berhasil log in secara online perkuliahan mata kuliah Pelayanan Publik melalui perkuliahan daring Vinesa yang ada di laman siakadu Unesa

Merancang

Tahap perancangan bertujuan untuk melakukan verifikasi kemampuan mahasiswa yang diharapkan dan metode pengujian yang sesuai. Pada tahap ini dilakukan perumusan tujuan dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Trisiana dan Wartoyo, 2016:316). Aktivitas yang

dilakukan pada tahap ini adalah mempersiapkan desain pembelajaran yang telah disesuaikan dengan analisa kebutuhan pada tahap awal.

Dengan mengikuti perkuliahan dengan metode *v-learning* diharapkan materi perkuliahan Pelayanan Publik akan dapat diterima dan dipahami mahasiswa dengan baik. Pada tahap ini beberapa aktivitas yang telah dilaksanakan adalah: (1) Merancang atau merestrukturisasi RPS (Rencana Perkuliahan Semester) mata kuliah Pelayanan Publik; dan (2) Mendesain rencana materi uji coba perkuliahan *v-learning* mata kuliah Pelayanan Publik.

Mengembangkan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pembuatan prototype produk/video *v-learning*. Dengan kata lain, proses pengembangan merupakan proses mewujudkan desain awal yang masih bersifat umum menjadi rancangan desain yang lebih terstruktur dan aplikatif (Trisiana dan Wartoyo, 2016:316). Salah satu langkah penting dalam tahap ini adalah melakukan uji coba desain sebelum tahap implementasi. Uji coba awal dilakukan oleh reviewer kepakaran

Penelitian pengembangan *v-learning* dengan model ADDIE sangat memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan tujuan dari proses pembelajaran. Setelah proses perancangan RPS dan materi uji coba perkuliahan *v-learning* telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah tahap pengembangan. Tahap pengembangan *v-learning* mata kuliah Pelayanan Publik berkaitan dengan proses uji coba materi, baik secara substansial materi ataupun layout/design materi oleh pakar.

Terkait dengan kedalaman materi atau substansional, peneliti memilih Ibu Dian Arlupi Utami sebagai salah satu reviewer pakar dengan mempertimbangkan kepakaran yang bersangkutan di bidang Pelayanan Publik. Selain itu, reviewer juga sebagai salah satu dosen pengampu mata kuliah Pelayanan Publik pada Program Studi D-III Administrasi Negara. Hasil review tersebut, antara lain: (1) penggunaan contoh-contoh kasus atau case study yang telah menyesuaikan pembaharuan dan fenomena-

fenomena terkini. (2) Materi disusun dengan memperhatikan sistematika/runtutan materi (sesuai dengan rencana pembelajaran) mata kuliah Pelayanan Publik. (3) Penyusunan materi juga telah memperhatikan capaian pembelajaran mata kuliah dan kompetensi mahasiswa. (4) Penggunaan kosakata yang mudah dimengerti dan tidak asing, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa.

Berkaitan dengan desain atau *layout* media pembelajaran, peneliti memilih Setya Cendra Wibawa sebagai salah satu reviewer dengan mempertimbangkan kepakarannya di bidang Teknologi Informatika. Yang bersangkutan merupakan pakar dan dosen yang mengajar pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Adapun review yang dapat diberikan adalah terkait dengan *lay out*/desain materi menarik, kejelasan gambar/video, dan kejelasan suara.

Materi perkuliahan *v-learning* telah disusun dengan menggunakan desain atau *lay out* yang sangat menarik dengan bahasa yang mudah diterima oleh generasi muda. Kualitas gambar atau video juga dapat dikatakan berkualitas, walaupun dengan *size* yang terbatas (menyesuaikan ketentuan *v-learning* unesa). Satu hal yang masih memerlukan optimalisasi pada kualitas suara yang dihasilkan, karena beberapa video masih memerlukan pemaksimalan kualitas suara. Namun secara menyeluruh sudah dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan sangat menarik dan berkualitas.

Menerapkan

Tahap implementasi bertujuan untuk mempersiapkan kondisi belajar dan membangun fokus perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, tahap implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan desain pembelajaran yang telah dirancang (Trisiana dan Wartoyo, 2016:317).

Implementasi pada tahap ini dilaksanakan melalui 4 (empat) proses uji coba rancangan perkuliahan *v-learning*. Pada proses uji coba ke-1, 2, dan 3 secara berturut-turut jumlah partisipan adalah sebagai berikut: terdapat 73, 25, dan 74 mahasiswa yang berpartisipasi. Uji coba ke-4 adalah uji

coba UTS (Ujian Tengah Semester) secara daring yang diikuti oleh 83 mahasiswa yang berpartisipasi dalam proses tersebut. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ketidakmaksimalan keikutsertaan seluruh mahasiswa (dari 85 sample yang ada) dikarenakan kurangnya tanggung jawab dan kesadaran mahasiswa terhadap perkuliahan *v-learning*. Namun ketika uji coba disajikan pada UTS, partisipasi mahasiswa mengalami peningkatan yang luar biasa. Antusias mahasiswa secara full hanya terlihat pada pertemuan yang dianggap urgent, seperti halnya ketika mengikuti UTS dan pengumpulan tugas. Ketika perkuliahan biasa antusias mahasiswa pun menurun. Kesadaran mahasiswa untuk mendapatkan materi kuliah dengan cara *log in* secara mandiri dapat dikatakan masih “kurang”. Mahasiswa berpendapat jika materi kuliah telah diperoleh dari teman sekelas yang telah mendownload materi lebih awal dan berbagai macam alasan lainnya.

Mengevaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk melihat apakah desain pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan harapan ataukah sebaliknya (Trisiana dan Wartoyo, 2016:317). Terdapat 2 (dua) jenis evaluasi pada proses ini, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang selanjutnya digunakan untuk menyempurnakan desain pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas (Tegeh dan Kirna, 2013:12).

Evaluasi awal dilaksanakan bersamaan dengan proses review oleh pakar keilmuan dan *design*. Evaluasi formatif ditempuh melalui review kesiapan materi perkuliahan *v-learning* yang dilakukan oleh pakar dibidangnya. Dalam hal ini untuk evaluasi substansional dilakukan oleh seorang yang ahli dibidang pelayanan publik. Dari hasil penelaahan *reviewer*, terdapat poin yang harus diperhatikan yakni terkait dengan keberagaman dasar hukum yang dapat digunakan. Kemudian *reviewer* desain materi

atau lay out materi yakni pakar yang ahli dibidang teknologi informatika. Dari hasil penelaahan pakar untuk desain materi yang perlu diperhatikan adalah beberapa video materi dimana audio (suara) belum optimal.

Sedangkan proses evaluasi pada tahap akhir, secara umum bertujuan untuk melakukan penilaian kualitas produk dan melihat perbedaan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan v-learning. Evaluasi akhir dilakukan pengguna (mahasiswa) terhadap perkuliahan daring mata kuliah Pelayanan Publik. Dalam evaluasi ini, peneliti menyebarkan questioner kepada mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa memberikan umpan balik dengan memilih salah satu nilai untuk skala penilaian 1 sampai dengan 4. Evaluasi dari pengguna menghasilkan 2 (dua) kategori yakni Sangat Baik dan Cukup Baik. Kategori Sangat Baik untuk 11 variabel pertanyaan, yakni: (1) Sajian/design materi menarik, (2) Kesesuaian sistematika/runtutan materi, (3) Kejelasan gambar/video, (4) Kejelasan suara, (5) Kesesuaian materi dengan referensi dan aturan/dasar hukum yang terbaru, (6) Penggunaan kosakata yang mudah dimengerti dan tidak asing, (7) Menggunakan kosakata yang relevan dengan topik kajian/pembaharuan, (8) Banyak menggunakan kalimat yang sederhana (positif afirmatif), (9) Kejelasan instruksi dalam virtual learning, (10) Kemudahan dalam mengupload file, dan (11) Perkuliahan v-learning mempermudah mahasiswa karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sedangkan kategori Cukup Baik untuk 2 (dua) variabel, yakni (1) Penggunaan contoh-contoh kasus yang mengedepankan pembaharuan, dan (2) Kemudahan dalam mengakses perkuliahan v-learning.

Proses evaluasi perkuliahan *virtual learning* akan dapat menjadi salah satu solusi bagi para dosen untuk dapat melangsungkan perkuliahan tanpa ada tatap muka dengan mahasiswa. Ketidakterbacaan dosen di kelas tidak lagi menjadi alasan perkuliahan tidak berlangsung, sehingga materi kuliah dapat disampaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar virtual learning mata kuliah Pelayanan Publik melalui model AADIE dilaksanakan melalui 5 (lima) tahapan. Kelima tahapan tersebut dirangkum, sebagai berikut:

1. Tahap analisa awal dilaksanakan dengan melalui observasi pra-lapangan (pra-implemmentasi). Rangkuman hasil pada tahap ini adalah ditemukannya kesepakatan awal jika keberadaan perkuliahan virtual mempunyai peran penting. Selain itu sebagai alternatif solusi bagi para pengajar yang tidak dapat melakukan perkuliahan dalam kelas.
2. Tahap desain merupakan tahap perancangan atau persiapan atas segala kebutuhan atau modal yang harus disediakan untuk mendesain perkuliahan virtual. Adapaun kebutuhan yang harus disediakan seperti, perancangan RPS, menyusun kebutuhan materi, menyediakan referensi yang dibutuhkan, sampai dengan adanya rancangan modul perkuliahan v-learning.
3. Tahap Pengembangan merupakan tahap mewujudkan dari modal-modal yang telah tersusun dalam tahap desain. Modal atau bahan-bahan yang telah tersedia, antara lain: RSP mata kuliah Pelayanan Publik, desain materi perkuliahan v-learning mata kuliah Pelayanan Publik, sampai dengan modul perkuliahan v-learning mata kuliah Pelayanan Publik.
4. Tahap implementasi adalah tahap uji coba perkuliahan v-learning mata kuliah Pelayanan Publik. Uji coba dilaksanakan untuk 5 (lima) pertemuan, yakni dengan rincian: 3 (tiga) perkuliahan v-learning melalui video pembelajaran, 1 (satu) pertemuan untuk penugasan individu secara daring, dan 1 (satu) pertemuan untuk UTS virtual mata kuliah Pelayanan. Pada tahap ini melihat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan v-learning yang terdeteksi ketika mereka log in ke laman v-learning Unesa. Dari hasil penelitian dapat diketahui jika partisipasi atau kesadaran mahasiswa pada perkuliahan v-learning masih kurang.
5. Tahap evaluasi sebagai tahap pengukuran terhadap efektifitas perkuliahan v-learning

mata kuliah Pelayanan Publik. Evaluasi dilaksanakan dengan teknik interview dengan pakar dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Secara garis besar hasil evaluasi menunjukkan kategori “sangat baik”, sedangkan kategori “cukup baik” untuk 2 (dua) pertanyaan dari 13 pertanyaan evaluasi yang diajukan.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya. Berkat pendanaan penelitian PNBP, maka yang penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Branch, Maribe Robert. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. University of Georgia. Diakses pada tanggal 03 Mei 2019 melalui alamat surel: <https://books.google.co.id/>
- Denhardt, Janet V. dan Denhardt, Robert B. 2002. “The New Public Service (Serving, not Steering)”. M.E. Sharpe: New York
- Rinaldi, Rudi. 2012. “Analisis Kualitas Pelayanan Publik (Studi pada Biro Umum Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Utara)”. *OJS UMA* Vol. 1 No. 1 Juni 2012. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 melalui alamat surel: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/download/945/955>
- Munawaroh, Isniatun. 2005. “Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh”. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 1 No.2. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 melalui alamat surel: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Virtual%20Learning%20dalam%20Pembelajaran%20Jarak%20Jauh.pdf>
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. “Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi”. Bumi Aksara: Jakarta
- Widarto. 2019. “Model Pendidikan Vokasi yang Efektif dan Efisien”. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 melalui alamat surel: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/penelitian/Model+Pendidikan+Vokasi.pdf>
- Sari, Indah Purnama. 2018. “Implementasi Model ADDIE dan Kompetensi Kewirausahaan Dosen Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa”. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 6 No. 1 Hal. 83-94. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 melalui alamat surel: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>
- Yerusalem, Muhammad Rozi dkk. 2015. “Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer”. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 melalui alamat surel: <https://jtsiskom.undip.ac.id/index.php/jtsiskom/article/view/12668>
- Kamarni, Neng. 2011. “Analisis Pelayanan Publik terhadap Masyarakat (Kasus Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Agam)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 2 No. 3 September 2011. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 melalui alamat surel: http://journal.unitas-pdg.ac.id/downloadfile.php?file=5.%20Analisis%20pelayanan%20publik%20terhadap%20masyarakat%20kasus%20Opelayanan%20kesehatan%20di%20kabupaten%20agam_.pdf
- Winangun, Kuntang. 2017. “Pendidikan Vokasi sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi”. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 melalui alamat surel: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/1493>
- Trisiana, Anita dan Wartono. 2016. “Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui ADDIE Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Universitas Slamet Riyasi Surakarta. *PKn Progresif*, Vol. 11 No. 1 Juni 2016. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 melalui alamat surel: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/download/9728/7182>

Tegeh, I Made dan Kirna, I Made. 2013.
“Pengembangan Bahan Ajar Metode
Penelitian Pendidikan dengan ADDIE
Model”. Jurnal IKA Vol. 11, No. 1.
2013. ISBN: 1829-5282. Diakses pada
tanggal 15 Agustus 2017 melalui
alamat surel:
[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.p
hp/IKA/article/view/1145/1008](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145/1008)